

## **Sejarah Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita Di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat**

*The History of the Church of Santa Maria Consoling the Grieving in Kempo Village, Mbeliling District, West Manggarai Regency*

**Veronika Verliana Nesti<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Tejawati<sup>2</sup>, I Nyoman Kartika Yasa<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

\*Pos-el: [Veronikaverliana@gmail.com](mailto:Veronikaverliana@gmail.com), [tejawatiputu@gmail.com](mailto:tejawatiputu@gmail.com),  
[Inyomankartikayasa1959@gmail.com](mailto:Inyomankartikayasa1959@gmail.com)

**Abstrak.** Sasaran dari penelitian ini adalah bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana Proses Berdirinya Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, untuk mengetahui Struktur dari Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, untuk mengetahui fungsi dari gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat serta untuk mengetahui dampak keberadaan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Teori Sistem Religi, Tori Akulturasi, Teori Fungsional. Dari penelitian sejarah ini penulis menerapkan beberapa metode penenlitan sejarah yaitu metode heuristik, kritik sejarah, interprestasi, histiografi. Dari hasi penelitian dapat diperoleh sebagai berikut : latar belakang berdirinya Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling yaitu : pertama, masuknya Belanda ke Manggarai Flores NTT, kedatangan Belanda bertujuan untuk menjajahi Manggarai dan memberi pengaruh secara Sosial, ekonomi, dan politik. Kedua, memperkenalkan Agama Katolik dan mendirikan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Sebelum berdirinya Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduk Cita, masyarakat Desa Kempo tidak bisa lepas dari kultur agraris yang memiliki keterkaitan erat dengan alam dan seluruh kehidupan ciptaan. Dari hasi penelitian Struktur Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo sebagai Berikut : pertama, bagian atap Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita. Kedua, bagian dalam Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita. bagian depan yaitu Altar, tempat berkotbah yang memimpin misa pada hari minggu, sementara yang bagian belakang merupakan tempat duduknya umat. Ketiga, bagian depan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita.

**Kata kunci:** Sejarah Gereja, Struktur Bangunan dan Fungsi Gereja

**Abstract.** *The objective of this research is to find out how the process of the establishment of the Church of Santa Maria Comforting the Grieving in Kempo Village, Mbeliling District, West Manggarai Regency, to find out the structure of the Santa Maria Consolation Church for the Grieving People in Kempo Village, Mbeliling District, West Manggarai Regency, to find out the function of the church of Santa Maria the Comforter of the Grieving in Kempo Village, Mbeliling District, West Manggarai Regency and to find out the impact of the existence of the Church of Santa Maria Comforting the Grieving on the lives of the surrounding community. Theories used in this research are: Religious System Theory, Acculturation Tori, Functional Theory. From this historical research, the writer applies several historical research methods, namely heuristic methods, historical criticism, interpretation, historiography. From the results of the study, it can be obtained as follows: the background of the*

*establishment of the Church of Santa Maria Consolation of the Grieving in Kempo Village, Mbeliling District, namely: first, the entry of the Dutch into Manggarai Flores NTT, the arrival of the Dutch aimed at colonizing Manggarai and giving influence socially, economically, and politically . Second, introducing Catholicism and establishing the Church of Santa Maria, the Comforter of the Grieving, in Kempo Village, Mbeliling District, West Manggarai Regency. Prior to the establishment of the Church of Santa Maria Consolation of the Sorrowful, the people of Kempo Village could not be separated from an agrarian culture which had a close relationship with nature and all created life. From the research results, the structure of the Church of Santa Maria, the Comforter of the Grieving in Kempo Village, is as follows: first, the roof of the Church of Santa Maria, the Comforter of the Grieving. Second, the interior of the Church of Santa Maria, the Comforter of the Grieving. The front is the Altar, where the sermon leads the Mass on Sundays, while the back is where the congregation sits. Third, the front of the Church of Saint Mary, Comforter of the Grieving.*

**Keywords:** Church History, Church Structure and Functions

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang punya keragaman atau Majemuk yang berbeda asal usul, suku bangsa, agama, tradisi, budaya yang sering disebut masyarakat multikultural. Istilah multikulturalisme berasal dari kata kultur. Adapun definisi dari kultur menurut Elizabeth Taylor dan L. H. Morgan (Ainul Yaqin, 2005:27) berarti sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut oleh seluruh anggota masyarakat.

Sementara Emile Durkheim sebagaimana yang dikutip oleh Ainul Yaqin, (2005: 28) menjelaskan kultur sebagai sekelompok masyarakat yang menganut sekumpulan simbol-simbol yang mengikat di dalam masyarakat untuk diterapkan. Selain itu banyak sekali para ahli yang mendefinisikan mengenai kultur sesuai dengan kajiannya. Walaupun pengertian kultur demikian beragam namun ada titik kesamaannya yaitu kultur memiliki beberapa karakter seperti diungkapkan Conrad P. K yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi (2008: 123) sebagai berikut: sebagai berikut: 1). Kultur adalah sesuatu yang general dan sekaligus spesifik. General bahwa setiap manusia di dunia ini mempunyai kultur, spesifik dalam hal ini berarti bahwa satu kelompok masyarakat satu dengan

kelompok masyarakat lain adalah bervariasi, tergantung pada kelompok masyarakat yang mana kultur itu berada. 2). Kedua, kultur adalah sesuatu yang dipelajari.

Pembelajaran dalam hal ini menyangkut tiga hal yaitu pertama, pembelajaran individu secara situasional. Kedua, pembelajaran situasi secara sosial. Ketiga, pembelajaran kultural sebagai suatu kemampuan unik dari manusia dalam membangun kapasitasnya untuk menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda yang tidak ada hubungannya dengan asal-usul di mana seseorang berada. 3). Kultur adalah sebuah simbol. Dalam hal ini simbol dapat berbentuk sesuatu yang verbal maupun nonverbal dapat juga berwujud bahasa khusus yang hanya dapat dipahami secara khusus pula atau bahkan tidak dapat diartikan atau dijelaskan. 4). Kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. 5). Kultur adalah sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama yang menjadi atribut bagi individu sebagai anggota dari kelompok masyarakat. 6). Kultur adalah model. Artinya kultur bukan kumpulan adat istiadat dan kepercayaan yang tidak ada artinya sama sekali. Kultur adalah sesuatu yang disatukan dan sistem-sistem yang tersusun dengan jelas. Adat istiadat, institusi, agama dan nilai-nilai

adalah sesuatu yang saling berkaitan satu sama lain. 7). Kultur adalah suatu yang bersifat adaptif. Artinya kultur merupakan sebuah proses bagi seluruh populasi untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga anggotanya melakukan usaha maksimal untuk bertahan hidup dan melanjutkan keturunan.

Menurut Choirul Mahfud, (2013: xix), secara etimologis multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitas dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Multikulturalisme, dengan keragaman dan kecenderungan perkembangan konsep dan praktek, oleh Parekh dibedakan menjadi lima macam. Pertama, isolasionis, yang mengacu kepada masyarakat yang memiliki berbagai kelompok kultural yang ada di dalamnya menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi yang hanya minimal antara yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan UUD 1945 yang sudah diamandemenkan di Indonesia, terdapat enam agama yang sah yaitu Hindu, Buddha, Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, serta Konghucu. UUD 1945 hak kebebasan Agama diatur dalam pasal 28E ayat (1) dan bahkan pasal 28 t ayat (1) juga menegaskan hal tersebut sebagai HAM yang tidak dapat dikurangi dalam kondisi apapun. Kemudian, pelaksanaan atas hak tersebut diatur dalam pasal 28I ayat (5) yang pada intinya menyatakan bahwa untuk menegakkan dan melindungi HAM sesuai dengan prinsip Negara hukum yang demokratis, maka dari itu kebebasan beragama itu tidak dilepaskan dari pasal 29 UUD 1945 yang menegaskan bahwa

Negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa serta negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan. Salah satu Agama yang memiliki sejarah penyebarannya yaitu agama katolik. Sejarah penyebaran Agama Katolik tidak lepas dari misi perdagangan Bangsa Barat yang datang di Indonesia dan menemukan banyak rempah-rempah serta kekayaan alam lainnya. Selain untuk perdagangan adapun misi lainya yaitu penyebaran iman Kristiani. Agama Katolik merupakan agama yang cukup Banyak pemeluknya di Indonesia. Agama Katolik memiliki tempat ibadah yang bernama Gereja. Gereja merupakan kumpulan umat dari orang-orang yang sudah dibaptis, yang disatukan dalam iman sejati. Salah satu bukti sejarah perjalanan agama katolik adalah Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Gereja ini merupakan Gereja pertama di Manggarai Barat yang terletak di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Sejarah adanya Gereja ini tidak lepas dari pengaruh Belanda yang mempengaruhi masyarakat Manggarai Barat. Pater misionaris asal Jerman dan Pastor Willem Bank, SVD asal Belanda, merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan Agama Katolik dan mendirikan Gereja.berdirinya Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita pada tahun 1924-1925 melalui proses-proses hingga Gereja Ini sampai selesai. Sementara dalam sejarahnya, agama Katolik pertama kali hadir di Manggarai pada tahun 1912 di Lemarang kecamatan Reok kabupaten Manggarai Timur. Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita., tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Berdasarkan latar

belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sejarah berdirinya Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita (latar belakang berdirinya Gereja), bagaimana struktur Gereja dan apa fungsi dari Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita yang terletak di desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh Karenaitu, “metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.

Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya ”(Nawawidan Martini dalam Prastowo, 2011: 31). Furchan (2007:5) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu

masalah”Metode atau metodes yang artinya adalah cara-cara untuk melakukan sesuatu, yang biasanya sesuatu yang dapat berhubungan dengan penyelidikan dari suatu cabang atau ilmu yang tertentu. Furchan (2007:5) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah”. Untuk mendapatkan suatu kebenaran, penelitian dan pengolahan data harus dilakukan dengan cara ilmiah, baik dengan melakukan penyelidikan berdasarkan pada data-data yang disusun secara teratur dan sistematis sehingga harus menggunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Berdirinya Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita**

Misionaris dari Belanda berkunjung atau berpatroli kesuatu tempat yaitu di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, kunjungan ini bertujuan untuk melayani masyarakat baik dari segi pendidikan, perekonomian dan juga kerohanian. Sejarah berdirinya gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita ini bermula dari Pastor Wileem Bak, SVD, yang memperkenalkan Agama Katolik untuk pertama kalinya. Setelah Agama Katolik sudah hadir Di Desa Kempo Pater Franc Eikman yang datang untuk berpatroli juga melihat masyarakat Desa Kempo

yang melakukan ibadah pada hari Minggu, dilakukan di rumah KBG atau ( Guru Agama) misionaris atau Pater Franc Eikman melakukan diskusi dengan sebagian toko masyarakat guna untuk membahas masalah mengenai urusan kerohanian yang tidak memiliki tempat khusus untuk beribadah. Hasil dari diskusi tersebut Misionaris atau Pater Franc Eikman berencana untuk membatu masyarakat setempat untuk membangun sebuah gereja. Hasil perencanaan tersebut masih ada masyarakat yang tidak menyakinkan atas apa yang disampaikan oleh Misionaris tersebut. Misionaris atau Pater Franc Eikman datang di Desa Kempo yang kedua kalinya untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa dia benar-benar untuk mendirikan sebuah gereja, untuk membuktikan hal tersebut kepada masyarakat Pater Franc Eikman datang (Tua Golo) karena waktu itu Kepala adat sangat dipercaya oleh masyarakat. Sehingga pada saat itu misionaris menyampaikan niatnya dalam membatu masyarakat untuk mendirikan sebuah gereja, dan hasil dari pertemuan tersebut (Tua Golo) menyetujui atas apa yang diinginkan oleh misionaris atau Pater Franc Eikman.

### **Tahap Perencanaan**

pembangunan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat dikarenakan Misionaris atau Pater Franc Eikman mengajak Masyarakat untuk berdiskusi mengenai tahap perencanaan. Hasil diskusi antara masyarakat dan Pater Franc Eikman ada kesepakatan untuk Tahap Perencanaan Pembangunan Gereja.

### **Pemilihan Lokasi**

Pemilihan lokasi dalam pembangunan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, Pater Franc Eicman mengadakan pertemuan untuk meminta Ijin.

### **Pengurusan Izin**

Pada proses perizinan lokasi untuk mendirikan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita, tidak melibatkan pihak pemerintah seperti sekarang, karena pada saat itu yang bisa dipercaya oleh masyarakat untuk menentukan keputusan adalah Tua Golo. Maka dari itu Pater Franc Eicman mendatangi Tua Golo serta masyarakat yang mendukung mendirikan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita. Atas hasil kesepakatan Tua Golo dan Masyarakat, tana yang diijinkan mendirikan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita adalah tana yang sebelumnya untuk perkuburan orang yang meninggal.

### **Sumber Biaya**

pembangunan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita ditanggung oleh Pater Franc Eicman, sedangkan dari masyarakat hanya menyumbangkan tenaga dan menyediakan kayu-kayu dari hutan Mbeliling.

### **Tahap Pelaksanaan**

Dari proses ini Pater mengajak masyarakat untuk bergotong royong dalam proses pembangunan Gereja, dikarenakan pada masa itu dilihat dari kehidupan masyarakat dalam bidang transportasi sangat terbatas sehingga proses pembangunan Gereja dilakukan dengan cara mengandalkan tenaga sendiri dan proses pemahatan kayu yang akan dijadikan sebagai tiang penyanggah gereja serta penggalian tanah

sampai peletakan batu sebagai dasar dari bangunan tersebut.

### **Proses Peletakan Batu Pertama**

Proses pembangunan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita tentu melakukan upacara yakni peletakan batu pertama. Bentuk dari upacaranya adalah tidak terlepas dari adat orang manggarai dengan adanya misa inkulturasi, dimana setiap umat menyesuaikan diri dari peraturan Gereja.

### **Tahap Pertengahan Pembangunan**

Bangunan sebuah Gereja yang hampir selesai untuk Agama Kristen Katolik yang dipimpin oleh seorang misionaris asal Belanda Pater Franc Eickmann, dengan percaya diri dan keyakinannya mengajak umatnya untuk mendirikan tempat suci di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling.

### **Struktur Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.**

Struktur Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita dibangun pada tahun 1924-1925. Bentuk dan struktur bangunan gereja ini yaitu memanjang, dengan bentuk atap dua air. Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita Ini memiliki arsitektur yang tidak diubah-ubah dari Zman kejaman, dikarenakan tidak ingin Merusak Ciri Khasnya sebagai Gereja Pertama di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.

### **Struktur Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita Bagian Dalam**

Pembagian ruangan bagian dalam gereja dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian altar sebagai tempat bagi Imam sebagai pemimpin ibadah, tempat duduk umat

sebagai tempat umat untuk mengikuti ibadah. Untuk altar lebih tinggi dari pada tempat duduk umat.

### **Altar dan Fungsinya**

Pembagian ruang gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita ini, daerah Imam terletak didepan, sedangkan daerah publik untuk umat yang merupakan daerah panti yang berada dibelakangnya. Keberadaan pemimpin liturgi tetap didepan dengan altar sebagai pusat perayaan liturgi ekaresti. Panti Imam adalah tempat Imam memimpin perayaan liturgi.

### **Tempat Duduk Umat dan Fungsinya**

Panti umat atau tempat duduk umat adalah tempat ibadah umat karena itu pada daerah ini disediakan banyak fasilitas tempat duduk supaya umat bisa mengikuti tatacara liturgi ibadah. Jarak sirkulasi tempat duduk umat antara kursi dengan dinding memiliki jarak kurang lebih 1 meter berfungsi untuk tempat keluar masuknya umat, sedangkan untuk sirkulasi utama menuju kealtar dengan jarak kurang lebih 2 meter.

### **Struktur Bagian Luar Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita**

Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita memiliki dua pintu masuk, untuk para umat yang datang boleh mengikuti kedua pintu masuk tersebut sementara bagi para Pastor atau Romo serta para penyikutnya melewati pintu utama. Di depan gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita terdapat halaman yang cukup luas sebagai tempat untuk parkir, disekitar halaman gereja juga terdapat tempat serba guna atau aula gereja tempat ini berfungsi untuk acara kesenian atau atraksi dan anak sekolah minggu. Sedangkan tempat Gua Maria sebagai tempat Misa Pembukaan Bulan Maria setiap awal bulan Mei dan

bulan Oktober serta dengan lonceng yang berfungsi untuk memanggil umat bahwa misa akan segera dimulai.

### **Akulturasinya Struktur Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita**

Akulturasinya adalah perpaduan antara budaya luar namun tidak melupakan kebudayaan asli. Seperti Bagunan gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita dapat dibandingkan dengan gereja eropa. Seperti gambar dibawah ini.

### **Fungsi Dari Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita Di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat**

Fungsi dari Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita bukan hanya sebagai tempat untuk Ibadah tetapi juga sebagai tempat perkumpulan orang –orang yang percaya Kepada Yesus Kristus sekaligus sebagai tempat pengampunan dosa dan memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhan maupun sesamanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita di Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat ini, memiliki sejarah yang uik dimana misionaris dari Belanda berpatroli ke Desa Kempo disaat itu misionaris melihat masyarakat Desa Kempo yang melakukan Ibadah hari Minggu khususnya Umat Katolik melakukan ibadah dirumah. Sehingga misionaris berkeinginan untuk membatu membangun gereja tersebut. Struktur bagunan gereja ini tidak ada alkulturasinya

yang sangat menonjol dan fungsi dari gereja ini yakni untuk melakukan upacara keagamaan.

### **Saran**

Bagi Masyarakat Desa Kempo serta semoga masyarakat Desa Kempo Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat agar bisa merawat dan melestarikan Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita sebagai Situs Religi karena Gereja Santa Maria Penghibur Orang Berduka Cita adalah gereja pertama yang hadir di Manggarai Barat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurahman, Dudung, and Aziz Safa. *Metodologi penelitian sejarah*. Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdullah." Epistemé: *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8.2 (2013): 301-322.
- Daus, D., & Yasa, I. N. K. (2019). *Peranan Wihelmus Jansen Dalam Proses Penyebaran Agama Katolik Di Desa Lengko Ajang Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur Tahun 1927-19*. *Social Studies*, 7(2), 29-36.
- Herz, Gerhard. "Toward a new Image of Bach." *Bach* 1.4 (1970): 9-27.
- Hadjon, Philipus M. "Pengantar Hukum Perizinan." *Yuridika*, Surabaya (1993).
- Wongso, Peter. "Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini." Malang: SAAT (1999).
- Koentjaraningrat, Libat. "Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta." (1987).
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I., and Integrasi*

- Nasional*. "Jakarta." Patai, Raphael Golden River to Go (1987). *strategi pembangunan nasional. PT Gunung Agung, Jakarta, 1980.*
- Mahfud, Choirul. "Pendidikan multikultural." (2013).
- Puji Leksono, Sugeng. *Petualangan antropologi: sebuah pengantar ilmu antropologi*. UMM Press, 2006.
- Priska, I., & Yasa, K. Y. K. (2020). Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat Ditinjau Dari Perspektif Sosial Budaya. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 1(1), 64-71.
- Ridus, H., & Tejawati, N. L. P. *Sistem Perkawinan Wendo Pada Masyarakat Desa Golo Sembea Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat*.
- Rois, Achmad. "Pendidikan Islam multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin
- Susetyo, Susetyo, and Sarwat Sarwono. "Pelatihan penulisan proposal penelitian skripsi Pujileksono, Sugeng. *Petualangan antropologi: sebuah pengantar ilmu antropologi*. UMM Press, 2006.
- Suparlan, P., & Robertson, R. (1988). *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono, Dr. "Memahami penelitian kualitatif." (2010).
- Tjokroamidjojo, Bintoro, and A. R. Mustopadidjaja. *Pengantar pemikiran tentang teori dan strategi pembangunan nasional Teori &*